ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SWASTA PERIODE 2020-2022

Hani Oktarina[1], Citra Indah Merina[2]

Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Humaniora, Universita Bina Darma

hannyoktarina6@gmail.com,citraindahmerina@gmail.com

ABSTRAK

Bank swasta sering mengalami kesulitan menjaga stabilitas keuangan. Evaluasi kinerja dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Namun, penerapan metode ini membutuhkan analisis mendalam untuk memastikan hasil yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank umum swasta nasional periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode RGEC, meliputi Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan (GCG), Kinerja Keuangan, dan Modal. Evaluasi dilakukan melalui rasio NPL, LDR, penilaian mandiri GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR. Penelitian ini menggunakan 19 Bank Swasta yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Hasilnya, bank-bank tersebut tetap dalam kategori "sangat sehat" (PK-1) sepanjang 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, menerapkan tata kelola yang baik, serta menjaga kinerja keuangan dan modal yang solid, meski menghadapi tantangan pasar.

Kata Kunci: Penilaian Kinerja Keuangan Bank, RGEC

Abstract

Private banks often have difficulty maintaining financial stability. Performance evaluation using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) method is important to identify areas that need improvement. However, implementing this method requires in-depth analysis to ensure accurate results. This research aims to find out the financial performance of national private commercial banks for the 2020-2022 period. This research uses the RGEC method, including Risk Profile, Corporate Governance (GCG), Financial Performance and Capital. Evaluation is carried out through the NPL ratio, LDR, GCG self-assessment, ROA, ROE, NIM, BOPO and CAR. This research used 19 private banks selected through purposive sampling technique. As a result, these banks remained in the "very healthy" (PK-1) category throughout 2020 to 2022. This shows the bank's ability to manage risk, implement good governance, and maintain solid financial performance and capital, despite facing market challenges.

Keywords: Bank Financial Performance Assessment, RGEC

1. PENDAHULUAN

Perbankan sangat bergantung pada kepercayaan nasabah. Untuk menjaga kepercayaan ini, bank harus sehat dengan memastikan likuiditas aset dan kinerja optimal. Bank Indonesia menerapkan evaluasi kesehatan bank melalui metode RGEC (Risk, Growth, Earnings, Capital).

Pada tahun 2020, sektor perbankan nasional mengalami penurunan, terutama karena bank swasta enggan menyalurkan kredit di tengah pandemi COVID-19. Penyaluran kredit dari bank swasta menurun 1,04% year-on-year per Agustus 2020, yang disebabkan oleh restrukturisasi kredit dan penurunan insentif suku bunga. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga turun 0,5%, dan meningkatnya Non-Performing Loans (NPL) akibat tantangan likuiditas.

Bank diwajibkan untuk menjaga kesehatan dengan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian sesuai Peraturan Bank Indonesia. Metode RGEC mencakup indikator seperti CAR, ROA, NIM, BOPO, NPL, dan LDR untuk menilai kekuatan perbankan.

Penelitian ini fokus pada risiko kredit dan likuiditas pada bank swasta karena data keuangan yang tersedia. Bank swasta seperti BCA, Maybank, dan Danamon dipilih untuk menilai kesehatan keuangannya menggunakan metode RGEC. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pemahaman pengelolaan kinerja keuangan bank swasta.

Rumusan permasalahan dari penelitian ini yaitu Bagaimana Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Indikator dari Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kinerja keuangan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
2. Menilai kinerja keuangan bank Swasta dengan menggunakan indikator dari metode RGEC (Risk, Growth, Earnings, Capital) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek kunci yang mempengaruhi kesehatan keuangan dan stabilitas bank selama periode 2020-2022.

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan metode RGEC pada bank swasta untuk periode 2020-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dan Irfan (2020), kinerja keuangan adalah evaluasi terhadap sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan dengan tepat dan efektif. Kinerja ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, memberikan gambaran tentang prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini penting untuk memastikan sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Beberapa alat ukur yang dapat digunakan meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Leverage/Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas, dan Rasio Penilaian.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, yang disusun oleh manajemen, memberikan gambaran periodik atau kemajuan proyek secara historis dan menyeluruh. Analisis laporan ini melibatkan pemisahan data menjadi komponen-komponen terpisah, pengkajian setiap komponen, dan pemeriksaan hubungan antar komponen dengan teknik analisis tertentu. Informasi keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi menunjukkan kinerja perusahaan. Menurut Ansori (2018), laporan keuangan adalah alat yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk membuat keputusan terkait organisasi.

2.3 Pengertian Bank

Bank adalah entitas bisnis di sektor keuangan yang menyediakan produk seperti simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga memberikan layanan pinjaman, tempat penyimpanan uang, pertukaran mata uang, transfer dana, serta layanan pembayaran dan penyetoran.

2.4 Kesehatan Bank

Menurut Indriyani (2019), kesehatan bank, baik finansial maupun non-finansial, penting bagi semua pihak terkait, termasuk pemilik, manajemen, regulator (seperti Bank Indonesia), dan pengguna jasa bank. Informasi tentang kondisi bank digunakan untuk mengevaluasi kinerja, menerapkan prinsip kehati-hatian, memastikan kepatuhan pada regulasi, dan mengelola risiko dengan lebih baik. Dalam perkembangan industri perbankan yang semakin kompleks, risiko yang dihadapi bank juga meningkat. Perubahan risiko dan manajemen risiko mempengaruhi profil risiko bank. Oleh karena itu, metodologi penilaian kesehatan bank harus dinamis untuk mencerminkan kondisi aktual bank saat ini dan di masa depan.

2.5 Faktor Tingkat Kesehatan Bank

Sebagaimana diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, terdapat empat indikator utama: 1. Profil Risiko (Risk Profile) 2. Tata Kelola Perusahaan (GCG) 3. Kinerja Keuntungan (Earnings) 4. Kekuatan Modal (Capital)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank-bank swasta, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Data ini tersedia untuk umum di situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, yang merupakan sumber terpercaya untuk informasi mengenai entitas yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk menganalisis kinerja keuangan bank-bank swasta selama periode 2020-2022, dengan fokus pada faktor-faktor seperti profil risiko, tata kelola perusahaan, laba, dan permodalan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu laporan keuangan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2022. Data sekunder ini telah diaudit dan dipublikasikan di www.idx.co.id, sebuah sumber resmi yang menyediakan informasi terverifikasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 58 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dari populasi tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 19 BUSN yang memenuhi kriteria menggunakan teknik purposive ini. Berikut nama-nama bank yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan pendekatan RGEC. Proses analisis melibatkan reduksi data, pembuatan generalisasi, ekstraksi informasi penting, dan interpretasi temuan secara menyeluruh. Data kualitatif kemudian diuji menggunakan metode RGEC, yang mencakup profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan dilakukan menggunakan pendekatan Risk Based Bank Rating sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode RGEC, yang mencakup evaluasi terhadap profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, laba, dan modal.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis mengarahkan perhatian pada semua bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 untuk analisis ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, 19 dari 58 bank swasta memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut. Bank swasta adalah lembaga keuangan yang didirikan oleh pihak swasta, di mana sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh individu atau entitas swasta. Keuntungan yang diperoleh oleh bank ini juga menjadi milik pemilik saham swasta tersebut. Modal dari bank swasta ini berperan penting sebagai penopang apabila terjadi kerugian, baik yang bersifat operasional maupun kerugian lainnya, sehingga bank tetap dapat beroperasi dan menjalankan fungsinya. Pemilihan bank-bank swasta ini didasarkan pada sejumlah kriteria yang telah dirumuskan sebelumnya untuk memastikan bahwa bank-bank yang terpilih relevan dan layak untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Modal Bank Swasta 2020-2022

No	Bank Swasta	Total Modal (Jutaan Rupiah)		
		2020	2021	2022
1	PT. Bank Central Asia Tbk	174.351.119	188.505.072	204.705.741
2	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	32.149.757	32.252.629	32.476.169
3	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	26.244.215	28.585.367	28.862.066
4	Bank Pan Indonesia Tbk	47.742.131	47.331.453	48.410.745
5	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4.450.177	4.186.264	4.630.113
6	PT. Bank KB Bukopin Tbk	11.538.974	4.450.177	6.957.636
7	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	3.313.684	3.413.268	4.152.742
8	Bank Permata Tbk	42.860.774	45.207.861	57.363.967
9	PT. Bank BTPN Tbk	5.618.766	6.839.187	8.119.001
10	Bank Sinarmas Tbk	5.864.688	6.848.594	7.459.513
11	Bank Bumi Arta Tbk	1.539.559	2.270.439	3.104.235
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	38.950.113	40.877.509	41.511.681
13	Bank Mega Tbk	18.037.950	19.026.087	20.571.769
14	PT. Bank OCBC NISP Tbk	30.235.729	32.466.042	34.088.250
15	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	13.983.851	13.637.746	11.591.884
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	3.034.832	3.753.582	3.707.708
17	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	1.450.711	2.324.237	3.290.033
18	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	5.517.300	7.581.850	8.379.437
19	PT. Bank Nationalnobu Tbk	1.489.154	1.719.197	1.819.251
	RATA – RATA	**23.418.775**	**24.563.929**	**26.560.198**

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Rata-rata modal bank swasta pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 23.418.775 juta. Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp 24.563.929 juta, dan terus meningkat pada tahun 2022 mencapai Rp 26.560.198 juta, sebagaimana tercantum dalam tabel yang disediakan. Selama periode tersebut, Bank Central Asia Tbk menunjukkan modal yang paling besar di antara 19 bank swasta yang diteliti, dengan nilai modal Rp 174.351.119 juta pada tahun 2020, Rp 188.505.072 juta pada tahun 2021, dan Rp 204.705.741 juta pada tahun 2022. Di sisi lain, Bank Jtrust Indonesia Tbk memiliki total modal terkecil sepanjang tahun 2020 hingga 2022, yaitu Rp 1.450.711 juta pada 2020, Rp 2.324.237 juta pada 2021, dan Rp 3.290.033 juta pada 2022. Kenaikan modal bank swasta selama periode ini bertujuan untuk memperkuat posisi finansial mereka dan melindungi kepentingan para deposan dari potensi risiko dan kerugian yang mungkin timbul.

4.2 Hasil Penelitian

Tabel 4.2

Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2020

No	Nama	NPL	LDR	GCG	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	Total RGEC	PK
1	PT. Bank Central Asia Tbk	1.79%	65.77%	1	3.32%	16.54%	5.70%	63.45%	25.83%	83%	2
2	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2.98%	83.96%	1.75	0.87%	3.21%	5.02%	88.87%	25.59%	95%	1

No	Nama	NPL	LDR	GCG	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	Total RGEC	PK
3	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	4.13%	79.25%	2	0.82%	4.30%	3.79%	88.98%	24.25%	92%	1
4	Bank Pan Indonesia Tbk	2.93%	83.26%	2	2.08%	8.47%	4.46%	76.50%	29.55%	98%	1
5	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1.69%	72.72%	2	3.17%	9.35%	6.66%	67.59%	47.29%	108%	1
6	PT. Bank KB Bukopin Tbk	10.16%	135.46%	3	-4.61%	-48.67%	0.61%	168.10%	12.08%	117%	1
7	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	4.66%	97.02%	1.45	-1.24%	-13.54%	1.61%	116.14%	24.59%	104%	1
8	Bank Permata Tbk	2.91%	78.69%	1.8	0.97%	3.10%	4.56%	88.76%	35.68%	103%	1
9	PT. Bank BTPN Tbk	1.15%	138.17%	2	1.01%	5.68%	4.44%	91.72%	49.44%	146%	1
10	Bank Sinarmas Tbk	4.75%	56.97%	2	0.30%	2.25%	6.25%	111.70%	20.48%	83%	2
11	Bank Bumi Arta Tbk	2.63%	76.57%	2	0.69%	2.40%	4.17%	92.12%	25.80%	92%	1
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	3.65%	81.45%	1.54	0.99%	5.12%	4.75%	89.63%	21.24%	90%	1
13	Bank Mega Tbk	1.39%	64.04%	2	3.64%	19.42%	4.42%	65.94%	31.04%	90%	1
14	PT. Bank OCBC NISP Tbk	1.93%	72.01%	1	1.47%	7.50%	3.96%	81.13%	21.98%	83%	2
15	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	4.09%	77.80%	2	0.12%	0.58%	0.47%	98.41%	15.45%	82%	2
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.58%	48.79%	2	0.11%	1.81%	2.99%	97.75%	16.37%	70%	3
17	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	4.97%	56.26%	3	-3.36%	-34.01%	0.22%	146.66%	11.62%	93%	1
18	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	1.12%	162.29%	2	1.84%	10.98%	3.82%	74.22%	9.75%	116%	1
19	PT. Bank Nationalnobu Tbk	0.21%	76.31%	2	0.57%	3.94%	3.62%	92.16%	22.02%	86%	1
	Rata-rata	**3.25%**	**84.57%**	**1.92**	**0.67%**	**0.44%**	**3.76%**	**94.73%**	**24.74%**	**96%**	**1**

Sumber : Data yang dioleh peneliti, 2024

Hasil analisis kesehatan bank swasta tahun 2020 dengan metode RGEC menunjukkan bahwa dari total bank yang dianalisis, 14 bank dinilai sangat sehat, 4 bank sehat, dan 1 bank cukup sehat, sesuai dengan Tabel 4.10. Penilaian ini mencakup aspek manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan permodalan, yang menggambarkan

efisiensi dan stabilitas operasional bank. Rata-rata nilai kesehatan bank swasta pada tahun 2020 berada di peringkat komposit 1 (PK-1), peringkat tertinggi dalam penilaian kesehatan bank, menunjukkan kondisi sangat sehat dengan manajemen risiko yang efektif dan kinerja keuangan yang kuat. Hal ini menegaskan bahwa sektor perbankan swasta di Indonesia pada tahun 2020 memiliki fundamental yang kuat dan dapat dipercaya.

Tabel 4.3
Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2021

No	Nama	NPL	LDR	GCG	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	Total RGEC	PK
1	PT. Bank Central Asia Tbk	2.16%	61.96%	1	3.41%	18.25%	5.10%	54.15%	25.66%	79%	2
2	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2.84%	84.56%	1	1.02%	5.02%	5.19%	86.62%	26.45%	95%	1
3	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	4.04%	76.28%	2	1.00%	5.31%	3.95%	84.94%	26.38%	92%	1
4	Bank Pan Indonesia Tbk	3.73%	88.05%	2	1.73%	6.79%	4.88%	78.60%	29.86%	101%	1
5	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1.18%	71.15%	2	4.31%	12.50%	6.54%	51.70%	48.12%	106%	1
6	PT. Bank KB Bukopin Tbk	10.66%	106.46%	3	-4.93%	-48.03%	1.25%	171.23%	20.26%	111%	1
7	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	0.08%	80.95%	1.45	-8.50%	-54.71%	2.34%	234.50%	29.94%	139%	1
8	Bank Permata Tbk	3.20%	68.97%	2	0.73%	2.88%	4.02%	90.07%	34.94%	97%	1
9	PT. Bank BTPN Tbk	1.63%	126.22%	2	1.41%	6.81%	4.46%	85.60%	58.27%	149%	1
10	Bank Sinarmas Tbk	4.64%	41.22%	2	0.34%	2.02%	5.79%	97.12%	38.36%	90%	1
11	Bank Bumi Arta Tbk	3.04%	62.86%	2	0.77%	2.80%	4.32%	88.45%	41.87%	99%	1
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	3.51%	72.80%	2	1.75%	10.50%	4.71%	79.36%	22.29%	87%	1
13	Bank Mega Tbk	1.12%	60.96%	2	4.22%	23.49%	4.75%	56.06%	27.30%	80%	2
14	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2.36%	71.69%	1	1.55%	8.37%	3.82%	76.49%	22.94%	84%	2

Universitas Bina Darma

No	Nama	NPL	LDR	GCG	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	Total RGEC	PK
15	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	3.93%	71.65%	2	0.07%	0.35%	0.69%	98.83%	14.37%	79%	2
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	3.39%	54.56%	2	-0.73%	-6.02%	3.62%	111.09%	21.77%	80%	2
17	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	3.90%	62.81%	2	-3.06%	-36.27%	0.82%	122.55%	15.82%	81%	2
18	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	0.93%	141.80%	2	2.00%	10.46%	4.16%	70.32%	9.52%	132%	1
19	PT. Bank Nationalnobu Tbk	0.58%	82.52%	2	0.54%	4.48%	3.46%	91.33%	20.91%	87%	1
	Rata-rata	**3.00%**	**78.29%**	**1.86**	**0.40%**	**-1.32%**	**3.89%**	**96.26%**	**28.16%**	**98%**	**1**

Sumber : Data yang dioleh peneliti, 2024

Analisis kesehatan bank swasta tahun 2021 menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa 13 bank dinilai sangat sehat dan 6 bank sehat, seperti terlihat pada Tabel 4.11. Rata-rata nilai kesehatan bank swasta berada pada peringkat komposit 1 (PK-1), peringkat tertinggi, yang menunjukkan kondisi sangat sehat dengan keamanan tinggi, manajemen risiko efektif, dan kinerja keuangan solid. Hal ini penting bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan nasabah, karena menunjukkan bahwa bank-bank tersebut dikelola dengan baik dan dapat diandalkan.

Tabel 4.4

Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2022

No	Nama	NPL	LDR	GCG	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	Total RGEC	PK
1	PT. Bank Central Asia Tbk	1.71%	65.23%	1	3.91%	21.70%	5.34%	46.54%	25.77%	84%	2
2	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2.86%	90.97%	1	2.14%	10.49%	5.18%	72.91%	25.34%	109%	1
3	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	3.81%	86.92%	1.22	0.79%	4.02%	4.06%	87.08%	25.66%	110%	1
4	Bank Pan Indonesia Tbk	3.58%	91.67%	2	1.83%	6.79%	5.20%	74.76%	30.07%	127%	1
5	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1.26%	80.84%	2	3.97%	12.11%	6.62%	52.74%	44.24%	107%	1

6	PT. Bank KB Bukopin Tbk	6.56%	98.48%	3	-6.27%	-82.58%	1.17%	226.22%	19.72%	95%	1
7	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	0.38%	91.11%	3	-2.42%	-11.74%	3.19%	134.60%	38.61%	91%	1
8	Bank Permata Tbk	3.13%	68.93%	2	1.10%	4.46%	4.33%	82.44%	34.19%	91%	1
9	PT. Bank BTPN Tbk	1.32%	130.29%	2	1.52%	7.63%	3.99%	80.02%	53.66%	137%	1
10	Bank Sinarmas Tbk	7.99%	41.07%	2	0.54%	3.27%	5.68%	93.27%	38.56%	112%	1
11	Bank Bumi Arta Tbk	4.56%	77.34%	2	0.59%	1.69%	4.62%	91.31%	59.27%	121%	1
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	2.84%	83.19%	2	2.06%	12.51%	4.49%	74.44%	21.86%	102%	1
13	Bank Mega Tbk	1.23%	68.04%	2	4.00%	23.15%	5.42%	56.76%	25.41%	90%	1
14	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2.42%	77.20%	1	1.86%	10.59%	4.04%	71.08%	21.39%	95%	1
15	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	4.70%	82.13%	2	0.04%	0.22%	1.92%	99.32%	11.13%	108%	1
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.73%	50.33%	2	0.25%	1.63%	4.79%	96.26%	23.31%	101%	1
17	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	1.80%	76.11%	2	0.17%	3.50%	2.77%	99.04%	14.86%	97%	1
18	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	1.05%	139.94%	2	2.33%	11.40%	4.41%	67.30%	9.48%	124%	1
19	PT. Bank Nationalnobu Tbk	0.41%	82.52%	2	0.64%	6.39%	3.35%	89.27%	18.54%	89%	1
	Rata-rata	**2.86%**	**83.28%**	**35**	**1.00%**	**2.49%**	**4.24%**	**89.23%**	**28.48%**	**105%**	**1**

Sumber : Data yang dioleh peneliti, 2024

Analisis kesehatan bank swasta tahun 2022 dengan metode RGEC menunjukkan bahwa 18 bank dinilai sangat sehat dan 1 bank sehat, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.12. Penilaian ini mencakup aspek manajemen risiko, tata kelola perusahaan, permodalan, dan efisiensi operasional, memastikan bahwa bank dengan predikat sangat sehat memiliki fundamental yang kuat dan stabil. Rata-rata nilai kesehatan bank swasta pada tahun 2022 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1), peringkat tertinggi, menunjukkan kondisi sangat sehat dengan keamanan tinggi, manajemen risiko efektif, dan kinerja keuangan solid. Hal ini penting bagi pemangku kepentingan, termasuk investor dan nasabah, karena menunjukkan bank-bank ini dikelola dengan baik dan dapat diandalkan.

4.3 Pembahasan

1. Profil Risiko (Risk Profile)

Dalam penelitian ini, dua ukuran keuangan digunakan untuk menilai profil risiko bank swasta, yaitu risiko kredit (dengan menggunakan rumus NPL) dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus LDR).

a. NPL (Net Performing Loan)

Selama periode 2020-2022, rata-rata NPL di bank swasta adalah 3,25%, 3,00%, dan 2,86%, yang masuk dalam kategori "sehat" (PK-2). Menurut Bank Indonesia, tingkat NPL antara 2%-3,5% dianggap sebagai tingkat yang sehat, menunjukkan kualitas kredit yang baik. Penurunan NPL menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko debitur dengan baik, mengurangi jumlah pinjaman yang gagal bayar, bermasalah, atau buruk.

Bank-bank yang masuk dalam kategori "sehat" pada tahun 2020-2022 kemungkinan telah menerapkan standar seleksi kredit yang ketat dan proses penilaian risiko yang efektif, sehingga hanya memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki kemampuan pembayaran yang baik. Selain itu, dukungan ekonomi makro seperti stimulus ekonomi dan kebijakan bantuan yang diluncurkan oleh banyak negara pada tahun 2020-2021 untuk mendukung bisnis dan individu yang terdampak oleh pandemi COVID-19, juga dapat mengurangi jumlah kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Indah Merina, Siti Nurhayati Nafsiah, Santoso, dan Verawaty pada tahun 2022, yang berjudul "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Swasta yang Terdaftar di BEI Berdasarkan Metode RGEC". Hasil penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor risk profile menggunakan rasio NPL menunjukkan bahwa bank swasta berada pada peringkat komposit 2 (PK2) dengan predikat "Baik".

b. LDR (Loan to Deposits Ratio)

Dalam periode 2020-2022, rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) bank swasta adalah 84,57%, 78,29%, dan 83,28%, yang memenuhi kriteria "sehat" (PK-2). LDR yang sehat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya dengan baik, menghindari risiko likuiditas yang tinggi, dan masih dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2020, terjadi Pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi di banyak sektor, mengakibatkan penurunan permintaan kredit. Sebagai hasilnya, bank swasta tidak mengalami tekanan yang signifikan untuk menyalurkan pinjaman, yang menjaga LDR mereka tetap terkendali dan dalam kondisi sehat. Pemerintah dan Bank Indonesia memberikan berbagai stimulus ekonomi dan kebijakan moneter untuk mendukung sektor perbankan dan ekonomi secara keseluruhan. Langkah-langkah seperti penurunan suku bunga dan relaksasi peraturan kredit membantu bank dalam menjaga LDR yang sehat. Selama periode ini, bank-bank swasta juga berhasil melakukan manajemen portofolio yang efisien, seimbang antara pemberian pinjaman dan penghimpunan simpanan dengan cara yang menguntungkan dan aman.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Adenia Deffa Zhafira dan Lutfi Ardhani pada tahun 2023 dalam studi mereka yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR selama tahun 2020-2021 mengalami tren positif dan tetap berada dalam kondisi sehat (PK-2), dengan nilai rata-rata LDR pada tahun 2020 sebesar 83,60% dan mengalami peningkatan menjadi 76,41% pada tahun 2021, yang tetap dalam kategori sehat (PK-2).

2. Good Corporate Governance (GCG)

Evaluasi Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan kondisi kesehatan bank. Selama tahun 2020, rata-rata nilai GCG bank swasta adalah 1,92 (sehat, PK-2), dan 1,86 (sehat, PK-2) pada 2021 dan 2022. Selama periode 2020-2022, nilai GCG yang masuk dalam kategori sehat (PK-2) menunjukkan bahwa bank swasta telah mengimplementasikan tata kelola yang baik.

Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak perubahan operasional dan penyesuaian kebijakan untuk menjaga kontinuitas bisnis. Beberapa aspek GCG mungkin mengalami penurunan optimalitas karena fokus yang lebih besar terhadap penanganan krisis dan pemulihan darurat. Bank-bank mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan standar GCG yang konsisten di tengah perubahan drastis dalam lingkungan bisnis, teknologi, dan kebijakan yang dihadapi selama pandemi COVID-19. Hal ini dapat mempengaruhi penilaian GCG, membuatnya tetap dalam kategori "sehat" daripada "sangat sehat."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Avissa Benita Elizabeth Tamba, Luk Luk Fuadah, dan Aryanto pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG pada bank umum swasta nasional

devisa dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan berada pada peringkat 2, menandakan pelaksanaan yang baik dari prinsip-prinsip GCG pada periode tersebut. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Adenia Deffa Zhafira dan Lutfi Ardhani pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa nilai GCG selama 2020-2021 mengalami tren stabil dan tetap dalam kondisi sehat (PK-2).

3. Rentabilitas (Earnings)

a. ROA (Return on Assets)

Dampak dari Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi global, yang berdampak langsung pada profitabilitas bank. Permintaan kredit menurun, sementara risiko kredit meningkat karena banyak debitur mengalami kesulitan finansial, yang dapat meningkatkan kerugian kredit dan menurunkan Return on Assets (ROA). Bank juga menghadapi penurunan pendapatan dari bunga dan biaya lainnya akibat suku bunga rendah yang diberlakukan oleh bank sentral untuk merangsang ekonomi. Hal ini mengurangi pendapatan bersih bank. Pada tahun 2020, dengan ROA sebesar 0,67%, bank masuk dalam kategori "cukup sehat" (PK-3). Pada tahun 2021, ROA menurun menjadi 0,40%, dan bank masuk kategori "kurang sehat" (PK-4).

Untuk mengantisipasi potensi kerugian dari kredit bermasalah akibat dampak pandemi, bank perlu meningkatkan cadangan kerugian kredit, yang berdampak pada penurunan laba bersih dan ROA. Namun, pada tahun 2022, ROA meningkat menjadi 1,00% dan bank kembali masuk dalam kategori "sangat sehat" (PK-3), karena kemungkinan ekonomi telah pulih sepenuhnya dari dampak pandemi. Rata-rata nilai ROA selama periode 2020-2022 adalah 0,17%, yang membuat bank tetap dalam kategori "cukup sehat" (PK-3).

Peningkatan aktivitas ekonomi dan permintaan kredit yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan bank dan memperbaiki ROA. Bank juga mungkin telah berhasil mengontrol biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, mengurangi pengeluaran dan meningkatkan margin keuntungan. Dengan pemulihan ekonomi, kualitas kredit dapat membaik, dan bank mungkin dapat mengurangi cadangan kerugian yang dibentuk sebelumnya, sehingga meningkatkan laba bersih dan ROA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Septi Romaningsih pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa nilai ROA bank swasta selama tahun 2019 dan 2020 mengalami fluktuasi namun tetap dalam kategori "cukup sehat" (PK-3).

b. ROE (Return on Equity)

Rata-rata Return on Equity (ROE) pada tahun 2020 adalah 0,44%, dengan predikat "kurang sehat" (PK-4), sementara pada tahun 2021, nilai ROE turun menjadi (-1,32%) dengan predikat "tidak sehat" (PK-5). Pada tahun 2022, nilai ROE meningkat menjadi 2,49%, tetapi masih masuk dalam kategori "kurang sehat" (PK-4). Rata-rata keseluruhan dari tahun 2020-2022 adalah 0,54%, yang menempatkannya dalam predikat "kurang sehat" (PK-4).

Faktor utama yang menyebabkan ROE masuk dalam kategori "kurang sehat" dan "tidak sehat" selama periode 2020-2022 adalah dampak signifikan dari Pandemi COVID-19. Pandemi ini mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi yang mengurangi pendapatan bank dari bunga, biaya, dan komisi. Selain itu, penurunan nilai aset karena perubahan kondisi pasar dan penurunan kualitas kredit juga berdampak negatif terhadap profitabilitas dan ROE bank. Karena kondisi ini, bank-bank hanya mampu mencapai kategori "kurang sehat" selama periode tersebut, tanpa mencapai kategori "sehat" atau "sangat sehat".

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Septi Romaningsih pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa sejumlah bank memasuki kategori "kurang sehat" dalam hal ROE selama tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019, terdapat 11 bank dengan predikat "kurang sehat," sedangkan pada tahun 2020, jumlahnya meningkat menjadi 12 bank. Rata-rata ROE selama tahun 2019 adalah 4,10% dengan predikat "kurang sehat" (PK-4), dan pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan menjadi 3,35% dengan predikat yang sama, yaitu "kurang sehat" (PK-4).

c. NIM (Net Interest Margin)

Rata-rata Net Interest Margin (NIM) selama tahun 2020-2022 masuk dalam kategori "sehat" (PK-2), dengan nilai NIM berturut-turut sebesar 3,76%, 3,89%, dan 4,24%. Peningkatan yang konsisten ini mencerminkan perbaikan dalam manajemen aset dan liabilitas bank, serta kemampuan bank untuk mempertahankan pendapatan

bunga bersih yang sehat. NIM yang tetap dalam kategori "sehat" menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko bunga. Bank yang efektif dalam mengelola risiko kredit cenderung mempertahankan kualitas aset yang tinggi, sehingga tidak perlu mengalokasikan banyak dana untuk cadangan kredit bermasalah, yang pada gilirannya mendukung nilai NIM yang sehat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Septi Romaningsih pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa nilai NIM selama tahun 2019 menempatkan 8 bank dalam kategori "sehat" (PK-2), sedangkan pada tahun 2020, jumlahnya turun menjadi 4 bank yang masuk dalam kategori yang sama, yaitu "sehat" (PK-2).

d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Nilai Business Operating Profitability (BOPO) selama tahun 2020 tercatat sebesar 94,73%, yang menempatkannya dalam kategori "tidak sehat" (PK-5). Pada tahun 2021, BOPO mencapai 96,26%, dan pada tahun 2022 turun menjadi 89,23%, yang masuk dalam kategori "kurang sehat" (PK-4). Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO selama periode tersebut adalah 94,61%, yang menunjukkan predikat "tidak sehat" (PK-5). Bank mengalami ketidakstabilan akibat penurunan aktivitas ekonomi yang dipicu oleh Pandemi COVID-19, yang mengakibatkan penurunan pendapatan operasional bank dari bunga dan non-bunga.

Penurunan ini dapat disebabkan oleh rendahnya permintaan kredit, penurunan suku bunga, dan pengurangan aktivitas transaksi. Bank juga menghadapi peningkatan biaya operasional karena implementasi protokol kesehatan, investasi dalam teknologi untuk mendukung kerja jarak jauh, dan peningkatan layanan digital. Selain itu, meningkatnya cadangan kerugian kredit untuk mengantisipasi kredit bermasalah juga dapat menambah biaya operasional. Selama pandemi, banyak nasabah mengalami kesulitan finansial, yang berdampak pada peningkatan kredit bermasalah atau Non-Performing Loans (NPL). Bank perlu menyiapkan cadangan dana lebih besar untuk mengatasi kerugian kredit ini, yang pada gilirannya meningkatkan biaya operasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Septi Romaningsih pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa sejumlah bank mengalami BOPO dalam kategori "tidak sehat" (PK-5) selama tahun 2019 dan 2020. Studi ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adenia Deffa Zhafira, Lutfi Ardhani pada tahun 2023, yang menemukan bahwa beberapa bank pada tahun 2020 dan 2021 juga masuk dalam kategori BOPO "tidak sehat" (PK-5).

4. Permodalan (Capital)

Rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) selama tahun 2020-2022 adalah 24,74%, 28,16%, dan 28,48%, yang mencapai predikat "sangat sehat" (PK-1). Angka ini melebihi batas minimal yang ditetapkan oleh regulator perbankan seperti Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peningkatan CAR ini menunjukkan bahwa bank telah berhasil meningkatkan modal inti melalui berbagai cara, seperti penerbitan saham baru, penambahan modal dari laba ditahan, atau suntikan modal dari pemegang saham. Hal ini memperkuat kemampuan bank dalam mengatasi berbagai risiko, termasuk risiko kredit, operasional, dan pasar.

Dalam situasi krisis, dukungan tambahan dari pemegang saham dapat memberikan kepercayaan dan modal yang cukup bagi bank untuk beroperasi secara stabil dan menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin terjadi.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Indah Merina, Siti Nurhayati Nafsiah, Santoso, dan Verawaty pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dalam hal faktor permodalan (Capital) dengan menggunakan CAR untuk bank swasta terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada dalam kategori "sangat sehat" (PK-1).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan faktor *risk profile* (profil risiko) dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) terhadap bank swasta yang terdaftar di BEI berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan predikat “Sehat”. Hal ini berarti bank swasta pada periode 2020-2022 memiliki kualitas kredit yang baik pada faktor NPL (*Non Performing Loan*).

2. Hasil analisis penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan faktor LDR *(Loan to Deposits Ratio)* dengan menggunakan rasio LDR terhadap bank swasta yang terdaftar di BEI berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan predikat "Sehat". Hal ini berarti bank swasta pada periode 2020-2022 berhasil mengelola portofolio yang efisien dan mengumpulkan simpanan yang menguntungan dan aman pada faktor LDR *(Loan to Deposits Ratio)*.
3. Hasil analisis penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan rasio GCG terhadap bank swasta yang terdaftar di BEI berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan predikat "Sehat". Hal ini berarti bank swasta pada periode 2020-2022 memiliki tata kelola yang baik pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Hasil analisis penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan faktor *earning* dengan menggunakan rasio ROA *(Return On Asset)* dengan menggunakan rasio ROA terhadap bank swasta yang terdaftar di BEI berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3) dengan predikat "Cukup Sehat". Hal ini berarti bank swasta pada periode 2020-2022 mengalami penurunan permintaan kredit, dan penurunan pendapatan bunga dan biaya lainnya pada faktor ROA *(Return On Asset)*.
5. Hasil analisis penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan faktor ROE *(Return On Equity)* dengan menggunakan rasio ROE terhadap bank swasta yang terdaftar di BEI berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) dengan predikat "Kurang Sehat". Hal ini berarti bank swasta pada periode 2020-2022 mengalami penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan dan pengurangi pendapatan bank dari bunga, biaya, dan komisi akibat dampak COVID-19 pada faktor ROE *(Return On Equity)*.
6. Hasil analisis penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan faktor NIM *(Net Interest Margin)* dengan menggunakan rasio NIM terhadap bank swasta yang terdaftar di BEI berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan predikat "Sehat". Hal ini berarti bank swasta pada periode 2020-2022 berhasil mengelola risiko bunga dan berhasil mempertahankan kualitas aset yang tinggi pada faktor NIM *(Net Interest Margin)*.
7. Hasil analisis penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan faktor BOPO *(Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl)* dengan menggunakan rasio BOPO terhadap bank swasta yang terdaftar di BEI berada pada Peringkat Komposit 5 (PK-5) dengan predikat "Tidak Sehat". Hal ini berarti bank swasta pada periode 2020-2022 mengalami penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan akibat dampak COVID-19 pada faktor BOPO *(Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl*
8. Hasil analisis penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR dengan menggunakan rasio GCG terhadap bank swasta yang terdaftar di BEI berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-2) dengan predikat "Sangat Sehat". Hal ini berarti bank swasta pada periode 2020-2022 berhasil meningkatkan modal melalui penerbitan pemegang saham. pada faktor (*Capital)* CAR.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

Bank-bank yang mengalami penurunan kesehatan harus mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi eksposur risiko, dan meningkatkan kualitas manajemen. Dengan demikian, mereka dapat memperbaiki predikat kesehatan mereka di masa depan dan memastikan stabilitas yang lebih baik. Adapun saran lain untuk pihak bank, penelitian selanjutnya, dan pihak lainnya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi bank untuk meningkatkan kesehatan mereka dengan memperhatikan rasio keuangan yang mengalami penurunan dan yang berada di bawah standar Bank Indonesia.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti di masa depan disarankan untuk mencakup periode penelitian yang lebih terkini dan menambahkan rasio keuangan baru, agar analisis dan evaluasi kinerja bank menjadi lebih rinci dan akurat, baik menggunakan metode RGEC maupun metode penilaian kesehatan bank lainnya yang lebih modern.

3. Bagi Aspek Manajerial

Diharapkan manajer bank harus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan yang ada, memperbarui kebijakan jika ditemukan kelemahan dalam aspek seperti manajemen risiko atau tata kelola perusahaan. Gunakan hasil analisis untuk merumuskan rencana strategis jangka panjang, dengan fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Perkuat kapabilitas internal melalui pelatihan karyawan dan penguatan sistem manajemen risiko, serta pastikan bahwa semua departemen memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kinerja keuangan yang sehat. Jika terdapat kekurangan dalam aspek Good Corporate Governance (GCG), perbaiki struktur pengawasan dan transparansi untuk memastikan implementasi kebijakan yang efektif. Implementasikan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan dampak positif dari perubahan yang diterapkan, dan gunakan data dari analisis RGEC untuk pemantauan. Tingkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan dan langkah perbaikan, serta pastikan laporan keuangan jelas, akurat, dan sesuai standar. Terakhir, terus pantau risiko yang mungkin muncul dan pastikan manajemen risiko dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan regulasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. & Salmu, F, S. (2018). “Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Kontrol”. Journal of Applied Managerial Accounting 2(2), 141-159.

Aznita, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan CV. Putra Timur Mandiri Di Tanjung Balai Karimun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Della Septi Romaningsih, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Bank Swasta yang Terdaftar di BEI 2023.

Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke). Bandung: alfabeta.

Indriyani. (2019). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan RGEC"

Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 25(2), 143-156.

Merina, C. I., Nafsiah, S. N., Santoso, S., & Verawaty, V. (2022, January). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dan Swasta Yang Terdaftar BEI Berdasarkan Metode RGEC. In Prosiding Seminar Hasil Penelitian Vokasi (Semhavok) (Vol. 3, No. 2, pp. 66-76).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

Tamba, A. B. E., Fuadah, L. L., & Aryanto, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI. Akuntabilitas, 12(1), 1-14.

Zhafira, A. D., & Ardhani, L. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 9(1), 1-24.

Universitas Bina Darma

Jurnal Ekonomika Dan Bisnis

CV. INFORMATION TECHNOLOGY TRAINING CENTER INDONESIA

Jl. Veteran dalam no. 24d, Padang, Provinsi Sumatera Barat

E-mail : jurnal.ittc@gmail.com - Phone Number: +62882-7087-5130

https://jurnal.minartis.com/index.php/jebs/

Letter of Acceptance (LOA)
No:1701/JEBS/LOA/08/2024;

Dengan ini, Pengelola Jurnal Ekonomika Dan Bisnis - JEBS | E-ISSN : 2807-8438 Terakreditasi **Sinta 5** (Online) memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Penulis	: Hani Oktarina, Citra Indah Merina
Judul	: Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Swasta Periode 2020-2022
Url Publish	: https://jurnal.minartis.com/index.php/jebs//article/view/2048

Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal Ekonomika Dan Bisnis dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada Vol.4 No.5 (2024): September - Oktober dalam versi elektronik.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain. Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Padang,30 Agustus 2024
Hormat Kami

(Mohammad Abdilla)
Chief Editor Jurnal Ekonomika Dan Bisnis

Jurnal Ekonomika Dan Bisnis telah di INDEX oleh :